

PENGARUH PERSEPSI ATAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF (SURVEI PADA SMP NEGERI DI KABUPATEN SUKABUMI)

Suci Lestari¹, Hasbullah², Andri Suryana³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

(¹sucilestarisuherman@gmail.com), ²hasbullah@unindra.ac.id,

³andri.suryana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of perception of the deep learning approach and self-efficacy on descriptive text writing skills. The research method used is a survey method with multiple regression techniques. The population in this study were seventh-grade students at SMP Negeri 1 Surade and SMP Negeri 1 Jampangkulon, Sukabumi Regency, totaling 526 students, with a sample of 84 students. The results showed: 1) There is a significant effect of perception of the deep learning approach and self-efficacy simultaneously on descriptive text writing skills (Sig. 0.000 < 0.05; F-count = 23.410). 2) There is a significant effect of perception of the deep learning approach on descriptive text writing skills (Sig. 0.000 < 0.05; t-count = 3.778). 3) There is a significant effect of self-efficacy on descriptive text writing skills (Sig. 0.003 < 0.05; t-count = 3.106). The implication is that improving students' descriptive text writing skills can be done by enhancing positive perceptions of the deep learning approach and strengthening self-efficacy.

Keywords: deep learning, self-efficacy, writing skills, descriptive text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan efikasi diri terhadap keterampilan menulis teks deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik regresi ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VII SMP Negeri 1 Surade dan SMP Negeri 1 Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi, yang berjumlah 526 murid, dengan sampel 84 murid. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks deskriptif (Sig. 0,000 < 0,05; Fhitung = 23,410). 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap keterampilan menulis teks deskriptif (Sig. 0,000 < 0,05; thitung = 3,778). 3) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap keterampilan menulis teks deskriptif (Sig. 0,003 < 0,05; thitung = 3,106). Implikasinya, peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif murid dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi positif terhadap pendekatan *deep learning* dan penguatan efikasi diri.

Kata Kunci: *deep learning*, efikasi diri, keterampilan menulis, teks deskriptif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi peradaban bangsa yang berfungsi strategis dalam membentuk karakter, mengasah kompetensi, dan menyiapkan generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman. Di era disrupsi teknologi dan kompleksitas sosial, kualitas pendidikan menjadi penentu utama daya saing bangsa. Bagi Indonesia, amanat konstitusi menempatkan pendidikan sebagai sarana "mencerdaskan kehidupan bangsa," sehingga berbagai upaya reformasi terus dilakukan, termasuk penyempurnaan kurikulum sebagai jantung proses pembelajaran (Ulfadhilah, 2024).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai paradigma baru yang menekankan pembelajaran mendalam dan bermakna, bukan sekadar mengejar target pencapaian materi. Kurikulum ini mengusung pengembangan kompetensi abad 21 (4C: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*), Profil Lulusan yang berkarakter Pancasila, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid (Triwiyanto, 2022). Esensi Kurikulum Merdeka sejalan dengan pendekatan *deep learning*, yaitu kerangka pembelajaran

yang bertujuan menciptakan pemahaman bermakna, mengembangkan berpikir kritis dan kreatif, serta memampukan murid mentransfer pengetahuan dalam konteks baru dan autentik (Anwar & Sodik, 2025).

Dalam ekosistem Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang posisi sentral dan multidimensional. Ia bukan sekadar disiplin ilmu, melainkan alat komunikasi, berpikir, dan wahana pemersatu bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa yang saling terintegrasi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Saptadi dkk., 2025). Di antara keempatnya, keterampilan menulis merupakan kompetensi kognitif tingkat tinggi yang kompleks karena menuntut kemampuan merumuskan tujuan, menggali dan mengorganisasi ide, memilih kata, menyusun kalimat efektif, serta merevisi tulisan. Keterampilan menulis menjadi indikator krusial karena merepresentasikan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, dan kreatif seseorang.

Di antara berbagai genre teks yang diajarkan di jenjang SMP, teks

deskriptif memiliki nilai strategis yang khusus. Teks ini bertujuan menggambarkan objek secara rinci dan hidup sehingga pembaca dapat membentuk gambaran mental yang jelas. Keterampilan menulis teks deskriptif melatih murid menjadi pengamat cermat, menuntut pemilihan kosakata sensoris yang tepat, serta menjadi kompetensi dasar yang diperlukan dalam berbagai jenis tulisan lain (Imawati, 2017).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskriptif murid SMP masih memprihatinkan. Berbagai penelitian mendokumentasikan pola masalah yang serupa. Imawati (2017) mengidentifikasi kesulitan murid dalam menyusun ide secara runtut, dengan pilihan kata yang terbatas sehingga tulisan menjadi datar dan repetitif. Qulub dan Renhoat (2020) serta Cibro, Indriyanto, dan Purba (2024) menyoroti rendahnya minat dan motivasi intrinsik murid terhadap aktivitas menulis, yang dikaitkan dengan media pembelajaran yang tidak menarik dan minimnya inovasi strategi mengajar. Pratiwi (2023) menambahkan bahwa murid mengalami *writer's block* saat memulai menulis, kesulitan

menentukan objek, dan kebingungan mengembangkan ide. Irianto (2016) bahkan mengungkap kesulitan konseptual murid dalam membedakan teks deskriptif dengan teks laporan hasil observasi.

Rendahnya keterampilan menulis teks deskriptif disebabkan oleh interaksi faktor internal dan eksternal (Umar, Yusuf, Amini & Alhadi, 2023). Faktor internal meliputi minat dan motivasi yang rendah, penguasaan kosakata dan tata bahasa yang terbatas, kemampuan mengorganisasi ide yang lemah, serta efikasi diri yang rendah. Efikasi diri—keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan guna mencapai performa tertentu—menjadi faktor internal paling krusial (Mardani & Azizah, 2021). Murid dengan efikasi diri menulis rendah cenderung cemas, mudah menyerah, menghindari tugas, dan menganggap menulis sebagai bakat bawaan (Zimmerman, 2000). Faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru, minimnya media pembelajaran, umpan balik yang hanya berfokus pada kesalahan

teknis, serta lingkungan belajar yang tidak aman secara psikologis.

Untuk mengatasi faktor eksternal pedagogis, Kurikulum Merdeka mempromosikan pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran terhubung dengan kehidupan nyata, kolaborasi, pemecahan masalah kompleks, dan refleksi. Keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat bergantung pada persepsi murid sebagai pengguna langsung. Maelasari dan Lusiana (2025) menemukan bahwa sebagian besar murid memiliki persepsi positif terhadap *deep learning* karena dianggap menyenangkan, interaktif, dan relevan. Namun, Ramadan, Putri, dan Nukman (2025) serta Lay (2025) juga melaporkan keluhan seperti beban tugas proyek yang berat, kebingungan kerja kelompok, dan kendala teknis. Persepsi negatif yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan motivasi belajar.

Di sisi lain, efikasi diri merupakan keyakinan spesifik-situasional yang dapat dibentuk melalui empat sumber utama: pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*),

dan kondisi psikofisiologis (*physiological and affective states*) (Afsari, 2018). Dalam konteks menulis teks deskriptif, efikasi diri berperan sebagai penggerak sekaligus hasil. Murid dengan efikasi diri tinggi lebih tekun, mampu mengelola kecemasan, menggunakan strategi metakognitif, dan terbuka terhadap umpan balik (Khalafiyah, 2023; Itin, 2024). Persepsi positif terhadap *deep learning* berpotensi menjadi katalis peningkatan efikasi diri karena pembelajaran yang autentik, kolaboratif, dan suportif menyediakan keempat sumber efikasi diri tersebut secara terintegrasi.

Berdasarkan analisis tersebut, terlihat celah penelitian (*research gap*) yang mendesak untuk diteliti: bagaimana hubungan antara persepsi murid terhadap pendekatan *deep learning* dan efikasi diri menulis teks deskriptif mereka. Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan tersebut secara empiris pada konteks Kurikulum Merdeka di jenjang SMP. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan

efikasi diri secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks deskriptif murid SMP Negeri di Kabupaten Sukabumi; (2) pengaruh persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap keterampilan menulis teks deskriptif; dan (3) pengaruh efikasi diri terhadap keterampilan menulis teks deskriptif.

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya teori sosial kognitif Bandura dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, khususnya terkait pengaruh persepsi lingkungan pembelajaran terhadap konstruk psikologis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang efektif dan "ramah psikologis", bagi sekolah dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang tepat sasaran, serta bagi peneliti lain sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei dipilih karena bertujuan mengumpulkan data dari sampel populasi dengan menggunakan alat seperti kuesioner

dan tes, yang bersifat sistematis dan terstruktur sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk memberikan kesimpulan yang mewakili populasi secara lebih luas.

Desain variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama (X_1) adalah Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*, variabel bebas kedua (X_2) adalah Efikasi Diri, dan variabel terikat (Y) adalah Keterampilan Menulis Teks Deskriptif. Paradigma penelitian ini menggambarkan pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y , serta pengaruh masing-masing X_1 dan X_2 secara parsial terhadap Y .

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kabupaten Sukabumi pada tahun pelajaran 2025/2026, yaitu SMPN 1 Surade (Jl. Raya Surade KM. 1, Desa Jagamukti, Kecamatan Surade) dan SMPN 1 Jampangkulon (Jl. Cibarusah No. 1, Desa Tanjung, Kecamatan Jampang Kulon, kode pos 43178). Pemilihan tempat ini dilakukan untuk mempermudah pengambilan data, kesesuaian dengan ruang lingkup penelitian, kedekatan dengan domisili peneliti, dan penghematan waktu serta biaya.

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dari Maret 2026 sampai Juli 2026, meliputi penyusunan proposal, penyusunan instrumen, perizinan, uji coba instrumen, penyebaran instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyelesaian laporan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VII SMPN 1 Surade (274 murid, 8 kelas) dan SMPN 1 Jampangkulon (252 murid, 7 kelas), dengan total 526 murid. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian sampel diambil dari setiap strata secara acak dengan jumlah proporsional. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Taro Yamane: $n = N / (1 + N \cdot d^2)$, dengan $N = 526$ dan $d = 10\%$, sehingga diperoleh $n = 84,02$ yang dibulatkan menjadi 84 murid. Jumlah sampel tiap sekolah dihitung secara proporsional: SMPN 1 Surade sebanyak 44 murid dan SMPN 1 Jampangkulon sebanyak 40 murid.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan

langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data untuk variabel Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) dilakukan dengan kuesioner non-tes berbentuk skala Likert lima poin. Untuk variabel Keterampilan Menulis Teks Deskriptif (Y), data dikumpulkan melalui tes tulis berupa penugasan menulis teks deskriptif dengan topik yang telah ditentukan, yang kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian.

Instrumen Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* disusun berdasarkan lima indikator: (1) Keterkaitan dengan Konteks Nyata; (2) Kedalaman dan Tantangan Kognitif; (3) Keterlibatan dan Kolaborasi; (4) Kebebasan dan Kepemilikan Belajar; (5) Manfaat dan Kepuasan Belajar. Jumlah item awal 35 butir (20 positif, 15 negatif). Hasil uji coba pada 30 responden menunjukkan 34 butir valid dan 1 butir (nomor 5) tidak valid, sehingga butir yang tidak valid dikeluarkan. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,869 ($\geq 0,70$), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Instrumen Efikasi Diri disusun berdasarkan lima indikator: (1)

Keyakinan Merumuskan Tujuan dan Perencanaan; (2) Keyakinan Mengorganisasikan Ide; (3) Keyakinan Menggunakan Bahasa dan Diksi; (4) Keyakinan dalam Proses Penulisan dan Penyelesaian; (5) Keyakinan Mengelola Emosi dan Diri. Jumlah item awal 35 butir. Hasil uji coba menunjukkan 33 butir valid dan 2 butir (nomor 7 dan 8) tidak valid, sehingga butir yang tidak valid dikeluarkan. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,869 ($\geq 0,70$), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Instrumen Keterampilan Menulis Teks Deskriptif berupa tes tulis produktif dengan tugas menulis teks deskriptif. Penilaian menggunakan rubrik analitik skala 1-4 yang mencakup empat aspek: (1) Keutuhan Isi; (2) Organisasi Teks; (3) Penggunaan Bahasa; (4) Mekanik Penulisan. Skor total dari keempat aspek (rentang 4-16) dikonversi menjadi nilai 0-100. Hasil uji coba menunjukkan 4 butir soal valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,806 ($\geq 0,70$), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan Soal 1 kategori mudah ($P=0,77$), Soal 2, 3, dan 4 kategori

sedang ($P=0,53$; 0,40; 0,52). Hasil uji daya beda menunjukkan Soal 3 kategori baik (0,585), sedangkan Soal 1, 2, dan 4 kategori baik sekali (0,719; 0,746; 0,719).

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, statistik deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, serta perhitungan ukuran pemusatan (mean, modus, median) dan ukuran simpangan (variansi, simpangan baku). Kedua, uji persyaratan analisis yang meliputi: (a) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria Sig. $> 0,05$; (b) uji linieritas menggunakan Uji F dengan kriteria Sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$; (c) uji multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 ; serta (d) uji heteroskedastisitas dengan melihat pola sebaran pada grafik scatterplot. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi ganda dan regresi linier ganda dengan bantuan program SPSS 22. Kriteria pengujian: jika Sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (terdapat pengaruh signifikan secara simultan); jika Sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (terdapat pengaruh signifikan secara parsial). Hipotesis statistik yang diuji meliputi: (1) $H_0: \beta_1$

= $\beta_2 = 0$ vs $H_1: \beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$; (2) $H_0: \beta_1 = 0$ vs $H_1: \beta_1 \neq 0$; dan (3) $H_0: \beta_2 = 0$ vs $H_1: \beta_2 \neq 0$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan efikasi diri terhadap keterampilan menulis teks deskriptif. Penelitian dilakukan pada murid kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Sukabumi dengan jumlah sampel sebanyak 84 murid. Persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan efikasi diri diukur menggunakan kuesioner, sedangkan keterampilan menulis teks deskriptif diukur menggunakan tes tulis.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 111,67 dengan standar deviasi 18,545. Skor minimum sebesar 55 dan maksimum sebesar 156. Variabel efikasi diri (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 108,35 dengan standar deviasi 21,101, skor minimum 71 dan maksimum 165. Sementara itu, variabel keterampilan menulis teks deskriptif (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 76,23 dengan standar deviasi

12,714, skor minimum 44 dan maksimum 100.

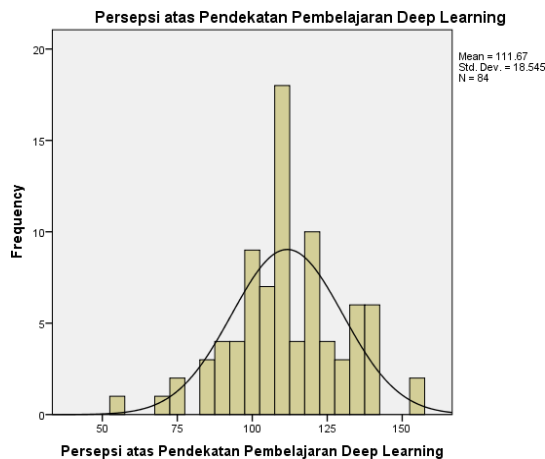
Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Standard Deviasi	Min	Max
Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i> (X_1)	84	111,67	18,545	55	156
Efikasi Diri (X_2)	84	108,35	21,101	71	165
Keterampilan Menulis Teks Deskriptif (Y)	84	76,23	12,714	44	100

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS

Sebaran data keterampilan menulis teks deskriptif dapat dilihat pada histogram yang menunjukkan bahwa skor tersebar pada rentang 44–100 dan secara umum membentuk pola yang mendekati distribusi normal. Hal ini didukung oleh nilai mean (76,23), median (75,00), dan modus (75) yang berdekatan. Histogram persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* menunjukkan penyebaran skor pada rentang 55–156 dengan pola yang menyerupai distribusi normal, didukung oleh nilai mean (111,67), median (110,50), dan modus (109) yang berdekatan. Demikian pula

histogram efikasi diri menunjukkan penyebaran skor pada rentang 71–165 dengan pola distribusi yang mendekati normal.



Gambar 1 Histogram persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning*

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan 0,200 untuk efikasi diri. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Untuk variabel keterampilan menulis teks deskriptif, nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$), namun dengan menggunakan Monte Carlo Sig. sebesar 0,186 ($> 0,05$), maka data variabel tersebut dapat dianggap normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,703 untuk hubungan persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dengan keterampilan menulis teks deskriptif, dan 0,127 untuk hubungan efikasi diri dengan keterampilan menulis teks deskriptif. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan kedua variabel bersifat linear.

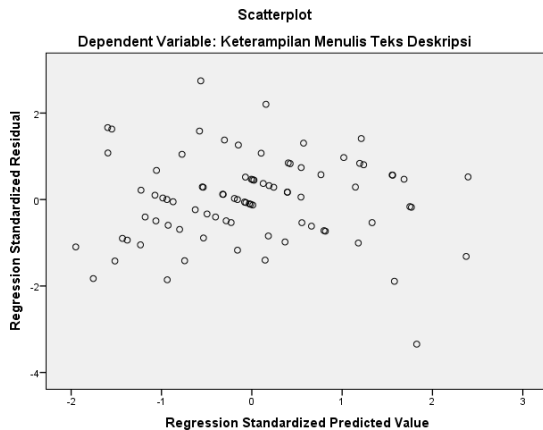
Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Deviation from Linearity (Sig.)	Keterangan
X ₁ dengan Y	0,703	Linear
X ₂ dengan Y	0,127	Linear

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS

Uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance untuk kedua variabel bebas sebesar 0,758 ($> 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,320 (< 10), sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot menunjukkan titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2 Histogram Uji Herokedastisitas

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,605 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,366.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,605	0,366	0,351	10,245

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS

Nilai R sebesar 0,605 menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan efikasi diri secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks deskriptif. Nilai R^2 sebesar 0,366 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut menjelaskan 36,6% variasi keterampilan menulis teks deskriptif,

sedangkan 63,4% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 23,410 dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks deskriptif. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 26,230 + 0,263 X_1 + 0,190 X_2$.

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4914,436	2	2457,218	23,410	0,000
Residual	8502,267	81	104,966		
Total	13416,702	83			

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS

Hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,778 dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keterampilan menulis teks deskriptif.

Variabel efikasi diri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,106 dengan $Sig. = 0,003 < 0,05$, sehingga juga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keterampilan menulis teks deskriptif.

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	26,230	7,414		3,538	0,001
Persepsi Deep Learning (X_1)	0,263	0,070	0,384	3,778	0,000
Efikasi Diri (X_2)	0,190	0,061	0,316	3,106	0,003

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin positif persepsi murid terhadap pendekatan pembelajaran *deep learning* dan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan keterampilan menulis teks deskriptif yang dimiliki murid. Persepsi terhadap *deep learning* dalam penelitian ini tercermin melalui lima aspek, yaitu keterkaitan dengan konteks nyata, kedalaman dan tantangan kognitif, keterlibatan dan kolaborasi, kebebasan dan kepemilikan belajar, serta manfaat dan kepuasan belajar. Kelima aspek tersebut menggambarkan bagaimana murid memahami dan mengalami proses pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam,

koneksi antar konsep, dan penerapan dalam konteks nyata.

Hubungan positif tersebut dapat dipahami dari karakteristik *deep learning* yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi informasi, mengembangkan gagasan, berkolaborasi, dan menghasilkan karya. Kondisi tersebut relevan dengan pembelajaran menulis teks deskriptif karena murid perlu mengamati objek secara detail, menggali ide, serta mengorganisasikannya menjadi tulisan yang hidup dan komunikatif. Maelasari dan Lusiana (2025) menemukan bahwa sebagian besar murid memiliki persepsi positif terhadap pendekatan *deep learning* karena dianggap lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskriptif, persepsi positif ini berperan sebagai pintu masuk psikologis yang menentukan sejauh mana murid akan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Diputera, Zulpan, dan Eza (2024) yang menegaskan bahwa *deep*

learning mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial untuk mengembangkan kemampuan murid dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, menganalisis kompleksitas, dan menerapkannya dalam konteks yang nyata. Prinsip-prinsip *deep learning*—pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran yang penuh kesadaran (*mindful learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*)—merupakan kerangka yang terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar menulis teks deskriptif yang lebih mendalam dan berkesan bagi murid.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskriptif. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang dikutip melalui Mardani dan Azizah (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan guna mencapai tingkat performa tertentu dalam situasi spesifik. Dalam konteks menulis teks deskriptif, murid

dengan efikasi diri tinggi mampu mengatasi kebuntuan ide (*writer's block*), menunjukkan ketekunan dalam merevisi tulisannya, serta mampu menunda kepuasan untuk terus memperbaiki kualitas tulisan hingga mencapai standar yang diinginkan.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan hakikat keterampilan menulis teks deskriptif. Imawati (2017) menjelaskan bahwa teks deskriptif yang efektif ditandai oleh penggunaan diksi yang kaya, khususnya kata sifat (adjektiva) dan kata kerja (verba) yang menggambarkan keadaan secara spesifik, serta struktur yang terdiri atas identifikasi dan deskripsi bagian.

Ketika murid memiliki persepsi positif terhadap pendekatan *deep learning* yang diterapkan guru, mereka akan lebih termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses menulis, misalnya melalui observasi langsung, diskusi kelompok, atau proyek menulis berbasis pengalaman nyata. Di sisi lain, tingkat efikasi diri yang tinggi membuat murid mampu memulai tulisan meskipun menghadapi kesulitan, mengatur waktu pengerjaan tugas menulis, serta mempertahankan fokus dan keyakinan bahwa mereka

mampu menghasilkan tulisan yang baik.

Selain itu, Itin (2024) dalam penelitiannya tentang hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia memperkuat temuan ini dengan menyoroti peran efikasi diri sebagai penggerak motivasi intrinsik sekaligus prediktor signifikan bagi pencapaian hasil belajar menulis. Murid dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih terampil dalam merencanakan tulisan, mengorganisasi ide secara sistematis, dan secara aktif menggunakan strategi metakognitif untuk memantau serta menyesuaikan pendekatan mereka selama menulis. Efikasi diri yang sehat menciptakan siklus belajar yang positif: keyakinan memunculkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses, yang menghasilkan pengalaman keberhasilan parsial, yang kemudian memperkuat keyakinan tersebut lebih lanjut.

Nilai R^2 sebesar 0,366 menunjukkan bahwa persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan efikasi diri secara bersama-sama menjelaskan 36,6% variasi keterampilan menulis teks deskriptif. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut

merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan menulis, tetapi bukan satu-satunya aspek yang menjelaskan variasi kemampuan murid. Masih terdapat 63,4% variasi yang belum dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian ini, seperti penguasaan kosakata, kebiasaan membaca, kualitas umpan balik guru, serta dukungan lingkungan belajar yang lebih luas.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif perlu dirancang dengan memperhatikan keterkaitan dengan konteks nyata, kedalaman dan tantangan kognitif, keterlibatan dan kolaborasi, kebebasan dan kepemilikan belajar, serta manfaat dan kepuasan belajar. Selain itu, penguatan efikasi diri murid juga perlu dilakukan secara sistematis melalui pemberian pengalaman keberhasilan bertahap, penyediaan model keberhasilan dari teman sebaya, pemberian persuasi sosial berupa dorongan dan umpan balik konstruktif, serta penciptaan suasana belajar yang aman dan tidak menekan secara psikologis. Pendekatan *deep learning* dan penguatan efikasi diri dapat

menjadi alternatif pembelajaran yang memberikan ruang kepada murid untuk mengembangkan gagasan dan menghasilkan karya tulis melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskriptif murid SMP Negeri di Kabupaten Sukabumi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,605 dan koefisien determinasi sebesar 0,366, yang berarti persepsi atas pendekatan *deep learning* dan efikasi diri secara bersama-sama menjelaskan 36,6% variasi keterampilan menulis teks deskriptif. Hasil pengujian signifikansi simultan menunjukkan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 23,410, sehingga pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.

Secara parsial, persepsi atas pendekatan pembelajaran *deep learning* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskriptif, dengan nilai

thitung = 3,778 dan Sig. = 0,000 < 0,05. Demikian pula efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskriptif, dengan nilai thitung = 3,106 dan Sig. = 0,003 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi murid terhadap keterkaitan materi dengan konteks nyata, kedalaman dan tantangan kognitif, keterlibatan dan kolaborasi, kebebasan dan kepemilikan belajar, serta manfaat dan kepuasan belajar, bersama dengan keyakinan diri murid dalam merencanakan, mengorganisasikan ide, menggunakan bahasa dan diksi, menyelesaikan proses penulisan, serta mengelola emosi saat menulis, berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif.

Berdasarkan temuan tersebut, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif perlu dirancang secara terarah dengan memperhatikan keterkaitan materi dengan konteks nyata, kedalaman dan tantangan kognitif, keterlibatan aktif siswa, kesempatan berkolaborasi, pengembangan kreativitas, serta pemberian bimbingan yang efektif. Selain itu, penguatan efikasi diri murid juga perlu dilakukan secara sistematis

melalui pemberian pengalaman keberhasilan bertahap, penyediaan model keberhasilan dari teman sebaya, pemberian persuasi sosial berupa dorongan dan umpan balik konstruktif, serta penciptaan suasana belajar yang aman dan tidak menekan secara psikologis.

Karena masih terdapat 63,4% variasi keterampilan menulis teks deskriptif yang belum dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan—seperti motivasi berprestasi, kebiasaan membaca, kreativitas, penguasaan kosakata, atau lingkungan belajar di rumah—serta melibatkan cakupan responden dan konteks sekolah yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afsari, N. (2018). *Whatsapp Cooperative Learning: Metode Pembelajaran Campuran Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menulis*.
- Mardani, A. P., & Azizah, A. (2021). *Konsep belajar menurut teori sosial kognitif oleh albert bandura*.

Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*. Greenbook Publisher.

Saptadi, N. T. S., Wardoyo, T. H., Hadikusumo, R. A., Andriani, R., Dewi, N. K., Muliawan, P., ... & Sari, D. K. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Sada Kurnia Pustaka.

Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Jurnal :

- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka konseptual pembelajaran mendalam (deep learning) dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(01), 69-95.
- Cibro, L., Indriyanto, K., & Purba, C. A. (2024). Penggunaan Media Multi Modal dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif pada Murid SMP. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(2), 262-278.
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Imawati, E. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 53-63.
- Irianto, P. O. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Murid Kelas VII SMP Negeri 1 Padang. *Riksa Bahasa*:

- Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Khalafiyah, G. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dan Parental Pressure Dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung).
- Lay, S. (2025). Tantangan dan Solusi Guru PAK dalam Menerapkan Pembelajaran PAK melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Magistra*, 3(3), 43-57.
- Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Efektivitas Deep Learning Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Education And Development*, 13(1), 298-305.
- Pratiwi, N. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Murid Kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan Pendidikan*, 1(2).
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan media padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif. *Prosiding Samasta*.
- Ulfadhilah, K. (2024). Inovasi Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 29-35.
- Umar, A. F. F., Yusuf, A. I., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik murid: The Influence of Learning Motivation on Increasing Student Academic Achievement. *Wacana*.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91.